

# PERSEPSI TERHADAP PENGUNGKAPAN SOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM MEMREDIKSI KINERJA PERUSAHAAN

**Panata Bangar Hasioan Sianipar**

Fakultas Ekonomi-Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

[panatasianipar@gmail.com](mailto:panatasianipar@gmail.com)

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the predictions of respondents to disclosure of information on social, economic, and environmental aspects in predicting future company performance, especially in the mining industry and the difference in predictions among respondents themselves. The results of this study indicate that the disclosure of information on social, economic and environmental aspects has a varied influence among the respondents. The majority of respondents rate that the three disclosures are relatively useful for predicting company performance in the future and this is a picture that information concerning the company will have an effect on users of financial statements. This study provides an input to managerial, namely that by disclosing information on social, economic, and environmental aspects it will add the decision usefulness value of the financial statements of mining companies*

**Keywords:** *disclosure of social aspects, economic aspects, environmental aspects, decision usefulness, company performance.*

## I. PENDAHULUAN

Informasi merupakan suatu komoditas yang penting dan *powerfull* (Scott,2000). Pada dunia akuntansi, dampak dari suatu informasi sangat kompleks, karena individu-individu penggunaanya tidak akan memberikan reaksi yang sama dalam menanggapi suatu informasi. Suatu informasi pada Laporan Keuangan akan berkualitas jika memiliki nilai *decision usefulness*. Reither (1997) menyimpulkan bahwa nilai *decision usefulness* dari suatu informasi akuntansi tergantung kepada karakteristik dari pengambil keputusan. Menurut Calafell (2000) kualitas suatu laporan keuangan bukan hanya dinilai dari rasio-rasio keuangan yang dihasilkan oleh angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan saja. Pengungkapan yang lebih akan memberikan dampak kepada kualitas laporan keuangan, Botosan (1997) memberikan bukti bahwa perusahaan yang memiliki kebijakan pengungkapan yang lebih baik, akan diikuti oleh lebih banyak analis, karena akan lebih akurat dalam analisa prediksi pendapatan (Lang dan Lundholm, 1996).Beberapa penelitian menyimpulkan adanya hubungan negatif antara biaya modal dan tingkat pengungkapan (Diamond dan Verechia, 1991, dan Botosan, 1997),dimana tingkat pengungkapan dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) yang terkait langsung dengan besaran biaya modal.

Pengungkapan informasi sosial, ekonomi dan lingkungan hidup merupakan salah satu informasi non-keuangan. Saat ini sudah banya perusahaan memberikan pengungkapan terkait informasi sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup, untuk mencari legitimasi agar terlihat transparan dan *accountable* (Gray, 1987, 1988). Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa pengungkapan tersebut memiliki pengaruh kepada *return* saham (Belkaoui, 1978; Anderson dan Frankle, 1978). Bagaimanapun pengungkapan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup yang diberikan oleh laporan keuangan merupakan informasi yang relatif berguna dalam mengambil keputusan, walaupun pengaruhnya tidak signifikan (Anderson dan Frankle, 1980).

Banyak penelitian menganggap laporan keuangan perusahaan sebagai *form* terbaik dari suatu pengungkapan (Wiseman, 1982; Roberts, 1992). Penelitian ini ingin mengetahui persepsi responden terhadap peranan pengungkapan informasi aspek sosial, ekonomi dan lingkungan hidup dalam memprediksi kinerja perusahaan dimasa depan.Penelitian ini menguji perbedaan persepsi antara

kelompok responden dimana perbedaan persepsi dapat terjadi karena peranan dan kepentingan tersebut.

## II. LANDASAN TEORI

### Pengungkapan (*Disclosure*).

Laporan keuangan memberikan informasi yang lebih bagi para penggunanya jika memiliki pengungkapan (*disclosure*) yang berisi informasi selain dari informasi keuangan (Botosan, 1997; Wallman, 1997). Miller (1999) dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan yang kuat antara kinerja pendapatan dengan pengungkapan, dimana kinerja pendapatan akan mempengaruhi jumlah, tempat dan tipe pengungkapan dari perusahaan.

Perusahaan yang memiliki strategi ke depan akan menyampaikan informasi tambahan kepada investornya karena diharapkan akan meningkatkan penilaian terhadap perusahaan (Miller, 1999; Byard dan Shaw, 2002). Pengungkapan juga dapat meningkatkan nilai *informativeness* dari laporan keuangan (Fishman dan Hagerty, 1990) dan dapat mencegah atau mengurangi tingkat *earnings management* (Richardson, 1998; Lobo dan Zhou, 2001). Stevenson (2002) menyimpulkan bahwa laporan perusahaan sebaiknya menyajikan informasi mengenai elemen-elemen bisnis yang memiliki hubungan dengan masyarakat, karena informasi tersebut merupakan masukan penting kepada *stakeholder* untuk mengambil keputusan ekonomi. Dalam konteks pengungkapan informasi sosial, Gray (1995) memberikan tiga penyebab kenapa perusahaan melakukan pengungkapan di aspek sosial dan lingkungan pada laporan keuangan mereka, yaitu *decision usefulness*, *economic theory*, and *social and political*. Pengungkapan sosial untuk perusahaan tertentu sudah menjadi kebutuhan bagi pengguna laporan keuangan pada beberapa jenis industri (Gelb dan Strawser, 2001).

### Pengungkapan Informasi Sosial

Ullman (1985) memberikan tiga dimensi untuk menjelaskan hubungan antara pengungkapan sosial dan kinerja sosial dan ekonomi. Dimensi tersebut adalah *Stakeholder*, *Strategic* (strategi perusahaan) dan *Financial Performance* (kinerja keuangan perusahaan). Perusahaan yang memiliki potensi meraih *profit* akan lebih cenderung melakukan program tanggung-jawab sosial perusahaan dan memiliki strategi aktif dalam hal tanggung-jawab sosial perusahaan. Hal ini didukung Waddock dan Graves (1997) yang menduga bahwa kinerja keuangan selalu tergantung kepada kinerja sosial yang baik dengan asumsi bahwa manajemen yang baik termasuk manajemen sosial yang baik. Pada penelitian ini yang kategori informasi sosial yang akan menjadi kategori dalam kuisioner adalah sebagai berikut:

#### 1. Kondisi Kerja

Kondisi kerja di perusahaan dapat mempengaruhi karyawan dalam bekerjasama dengan perusahaan dan rekan sekerja, dalam hal untuk meningkat kualitas produk dan pengurangan biaya (Adams, Carrutners dan Hamil, 1991; Parsa dan Kouhy, 2000). Peningkatan kualitas produk akan dapat menaikkan penjualan, dan penurunan biaya karena adanya efisiensi kerja akan berdampak pada laba dan kinerja keuangan perusahaan.

#### 2. Pelatihan Karyawan

Keahlian karyawan dalam bekerja akan dapat diraih dengan pelatihan yang cukup dalam menjalankan pekerjaannya. Karyawan yang terlatih akan dapat meningkatkan efisiensi dengan pengurangan biaya dari berkurangnya material yang tidak dapat diproses akibat kesalahan sendiri (Parsa dan Kouhy, 2000).

#### 3. Hubungan dengan Komunitas

Allen J Clark (1996) berargumen bahwa hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar tempat operasional perusahaan akan mendukung kelancaran operasional perusahaan. Komunikasi yang baik antara perusahaan dengan komunitasnya dapat menghindari terjadinya pergesekan antara perusahaan dengan yang akhirnya dapat merugikan perusahaan.

### **Pengungkapan Informasi Ekonomi**

Perusahaan membawa fungsi ekonomi dalam lingkungannya (Wartick dan Wood, 1998) sehingga perusahaan memiliki tanggung-jawab terhadap lingkungannya. Laporan keuangan perusahaan dapat menjadi gambaran kondisi ekonomi lingkungannya, hal ini sesuai dengan Bushman dan Smith (2001) yang memberikan argument bahwa informasi akuntansi keuangan berdampak kepada kinerja ekonomi suatu komunitas melalui tiga *channel* yaitu :

1. Informasi akuntansi keuangan yang disediakan perusahaan dan saingannya akan memberikan investor informasi peluang investasi yang baik dan yang buruk. Informasi yang tidak handal dalam suatu perekonomian akan menghalangi arus modal keuangan dan sumber daya manusia ke investasi yang baik.
2. Informasi akuntansi keuangan merupakan masukan langsung pada mekanisme pengendalian, yang didisain untuk menjaga manajemen memilih investasi yang menguntungkan dan mencegah manajemen menyalahgunakan kekayaan investor.
3. Informasi akuntansi keuangan dapat meningkatkan kinerja ekonomi dengan mengurangi *adverse selection* dan risiko likuiditas. Komitmen awal perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan yang berkualitas tinggi akan mengurangi risiko kerugian investor dari perdagangan dengan investor yang memiliki informasi lebih, dengan demikian akan menarik lebih banyak dana ke pasar modal, mengurangi risiko likuidasi investor (Diamond dan Verrechia, 1991; Verrechia, 2000).

Dalam penelitian ini yang menjadi kategori informasi ekonomi adalah :

#### **1. Perincian Pangsa Pasar**

Davis-Friday dan Gordon (2002) dalam penelitiannya menemukan bahwa kondisi ekonomi makro suatu negara memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Perubahan perekonomian dunia saat ini dapat berubah secara tiba-tiba sehingga sulit diprediksi. Pangsa pasar yang terkonsentrasi hanya pada satu negara saja akan menyimpan resiko kepada perusahaan. Pangsa pasar yang luas akan menghindari kerugian jika terjadi suatu krisis ekonomi di suatu negara, karena pangsa pasar yang luas akan mengurangi resiko terhadap kegagalan dalam piutang (Hawkins, 1998).

#### **2. Perekonomian Komunitas**

Perusahaan yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian komunitasnya cenderung akan dilindungi dan didukung oleh masyarakat (Leuz dan Oberholzer-Gee, 2003). Kontribusi perusahaan terhadap kondisi perekonomian komunitas merupakan salah satu ukuran peranan perusahaan dalam perekonomian komunitasnya.

#### **3. Total Gaji dan Manfaat yang diperoleh karyawan**

Perusahaan dalam operasinya memberikan distribusi arus moneter kepada karyawan perusahaan, dimana arus moneter tersebut berupa gaji dan manfaat lain yang diberikan kepada karyawan (SRI, 2002). Kesejahteraan karyawan yang baik akan memberikan pengaruh positif kepada kinerja karyawan secara individu, dimana kinerja tersebut akan memberikan pengaruh secara langsung juga kepada kinerja perusahaan (Clark, 1996).

### **Pengungkapan Informasi Lingkungan Hidup**

Guthrie dan Parker (1990) menemukan bahwa pengungkapan lingkungan hidup berada di urutan ketiga dari pengungkapan sosial yang paling sering disajikan setelah sumberdaya manusia dan pengembangan masyarakat. Beberapa penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara pengungkapan informasi lingkungan hidup dengan kinerja saham (Belkaoui, 1976), hal ini dikuatkan oleh Anderson dan Frankle (1980) dengan kesimpulan yang sama walaupun hasilnya tidak signifikan. Dalam penelitian ini yang kategori informasi lingkungan hidup adalah :

#### **1. Emisi, limbah cair dan sampah**

Informasi ini untuk mengetahui sejauh mana operasional perusahaan menghasilkan emisi, limbah cair dan sampah yang dapat memberikan dampak signifikan kepada lingkungan hidup.

#### **2. Ketaatan**

Informasi ini untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mentaati peraturan mengenai lingkungan hidup yang ada di lingkungan operasionalnya. Ketaatan ini akan menghindari perusahaan dari terkena denda atau tuntutan yang dapat mengakibatkan adanya pengeluaran di masa depan.

Perusahaan yang mentaati peraturan lingkungan hidup yang berlaku menunjukkan bahwa perusahaan memiliki intensi untuk memiliki usaha yang berkelanjutan.

### 3. Pengeluaran untuk lingkungan hidup

Informasi ini untuk mengetahui sejauh mana perusahaan berperan serta dalam pelestarian lingkungan hidup atau perbaikan lingkungan hidup akibat dari operasionalnya, karena keturut sertaan perusahaan dalam pelestarian atau perbaikan lingkungan hidup dapat memberikan *image* positif kepada masyarakat.

### Hubungan Pengungkapan dengan Kinerja Perusahaan

Strategi perusahaan memiliki kaitan dengan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut, baik itu pengungkapan keuangan maupun yang non-keuangan (Ozbilgin dan Penno, 2000). Perusahaan yang memiliki keyakinan terhadap prospek strategi yang akan dijalankan pada masa depan cenderung melakukan pengungkapan yang lebih dalam laporan keuangannya. Selain itu pengungkapan dapat juga membantu pengguna laporan keuangan mengestimasi resiko di masa depan (Barry dan Brown, 1985) sehingga akan mempermudah memprediksi kinerja perusahaan.

Informasi yang hanya dimiliki manajemen cenderung akan diinformasikan jika diperkirakan akan memberikan dampak yang baik di masa depan (Straser, 2002). Perusahaan cenderung menghindari pengungkapan yang memberikan informasi prospek jangka panjang, jika sedang menghadapi kemungkinan penurunan pendapatan, tetapi sebaliknya perusahaan akan memberikan pengungkapan yang memberikan informasi tentang prospek jangka panjang mereka jika memiliki kemungkinan akan mengalami peningkatan pendapatan (Miller, 1999).

## III. METODE PENELITIAN

### Definisi Variabel Penelitian.

Pada penelitian ini ditetapkan tiga variabel yang dianalisa dengan mengumpulkan data-data sampel dari survey, yaitu :

1. **Pengungkapan sosial** adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi sosial, aktifitas pencegahan dan penanganan permasalahan sosial yang timbul di sekitar perusahaan. Definisi ini dikutip dari definisi informasi sosial yang diberikan oleh Parsa dan Kouhy (2000).
2. **Pengungkapan ekonomi** adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi ekonomi dari pihak-pihak yang memiliki kaitan dengan perusahaan baik berdampak langsung atau tidak langsung. Definisi pengungkapan ekonomi ini dikutip dari *Sustainability Reporting Initiative Guidelines 2002*.
3. **Pengungkapan lingkungan hidup** adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi lingkungan hidup, aktifitas pencegahan dan penanganan permasalahan lingkungan hidup yang timbul akibat dari aktifitas perusahaan. Definisi pengungkapan lingkungan hidup ini dikutip dari *Sustainability Reporting Initiative Guidelines 2002*. Indikator-indikator yang di analisa diasumsikan merupakan informasi-informasi lingkungan hidup yang terdapat di perusahaan yang diungkapkan dalam laporan keuangan.

### Responden, Jenis dan Sumber Data.

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari hasil survey. Survey dilakukan dengan menyebarkan kuisioner pada responden tertentu saja. Pembatasan responden ini dilakukan agar responden yang tidak memahami akuntansi dan laporan keuangan tidak terlibat sebagai responden. Sampel yang digunakan dari kuisioner 100 responden yang terdiri dari empat jenis responden, responden tersebut adalah :

1. Akademisi
2. Akuntan Publik
3. Analis Keuangan
4. Investor

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui jawaban daftar pertanyaan yang diberikan kepada para responden dan hasil wawancara langsung dengan responden

yang dipilih sebagai sumber data sampel. Kuisisioner ini berjumlah 100 kuisisioner, dan responden untuk kuisisioner ini adalah akademisi, akuntan publik, analis, dan investor.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang memiliki kepentingan atas perkembangan akuntansi dan pengguna laporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah akuntan publik, analis, akademisi dan investor institusional (ditujukan kepada orang yang bertanggung-jawab atas investasi). Pada penelitian ini akan ditentukan 100 sampel yang akan diambil dan dianalisa. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling* dan *stratified-quota sampling* (sampel berstrata dan berkuota).

### Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Adapun anggapan-anggapan yang dipegang peneliti dalam menggunakan metode ini adalah bahwa subyek penelitian merupakan orang yang paling tahu tentang dirinya dan pernyataan subyek yang diberikan kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya (Sutrisno, 1993).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua jenis pertanyaan yaitu :

- a. Pertanyaan terbuka, yaitu yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden.
- b. Pertanyaan tertutup, yaitu yang terdiri dari pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan data persepsi tentang pengungkapan informasi sosial, pengungkapan informasi ekonomi, dan pengungkapan informasi lingkungan hidup dan diukur dalam bentuk skala likert (*Likert Scale*) dimana masing-masing menggunakan skala 1-7.

### Teknik Analisa Data

Data primer yang diperoleh dari lapangan, akan diolah dengan menggunakan program SPSS 11,5 for Windows dengan tahapan analisis. Data yang diolah tersebut merupakan nilai rata-rata dari tiap variabel. Nilai rata-rata tersebut dihasilkan dari derajat nilai dari tiap indikator yang diberikan oleh responden.

### Mean, Median dan Range.

Nilai mean digunakan sebagai nilai sentral sementara, dan diperoleh tanpa menyusun data sampel terlebih dahulu. Hasil pengukuran rata-rata hitung dari data yang belum dikelompokkan merupakan rata-rata hitung yang sesungguhnya (*true mean*) (Dajan, 2000). Nilai median merupakan nilai sentral sebuah distribusi (Dajan, 2000), dimana nilai median diperoleh dari data yang telah disusun atau yang sudah dikelompokkan. Nilai median atau rata-rata posisi (*positional average*) merupakan nilai sentral sehubungan dengan posisi sentral yang dimilikinya dalam distribusi. Nilai *range* merupakan rentang data dari sampel yang memiliki nilai terbesar (maksimum) data dengan nilai terkecil (minimum). Penentuan jarak sebuah distribusi merupakan pengukuran dispersi yang paling sederhana (Dajan, 2000).

### Standard Deviasi dan Varians

Rata-rata dari serangkaian nilai observasi tidak dapat diinterpretasikan secara terpisah dari hasil dispersi nilai tersebut sekitar rata-ratanya (Dajan, 2000). Standard deviasi dan varians merupakan salah satu pengukuran dispersi dari suatu distribusi data. Ini merupakan sebuah nilai yang memberikan gambaran bagaimana nilai-nilai data akan bervariasi. Setiap populasi memiliki varians (Levin dan Rubin, 1998). Setelah mengetahui varians maka dapat diketahui standard deviasi dari suatu distribusi.

### Skewness dan Kurtosis.

Nilai skewness (kemiringan) merupakan ukuran yang menyatakan derajat ketidaksimetrian sebuah model lengkungan, sedangkan nilai kurtosis merupakan nilai yang menentukan tinggi atau rendahnya bentuk lengkungan (Sudjana, 1989). Pengukuran tingkat kemencengan (*skewness*) sebuah

distribusi dirumuskan dalam bentuk koefisien Pearson. Selanjutnya dicari pola distribusi sampel, apakah distribusi normal atau bukan dengan mencari rasio *skewness*. Jika  $-2 < \text{rasio skewness} < 2$ , maka data dikatakan distribusi normal. Pengukuran kurtosis (peruncingan) sebuah distribusi ada kalanya dinamakan pengukuran ekkses dari sebuah distribusi dan dapat dianggap sebagai suatu ukuran distorsi dari kurva normal (Dajan, 2000). Tujuan pengukuran kurtosis adalah untuk mengetahui distribusi sampel merupakan suatu distribusi normal atau bukan, dimana jika  $-2 < \text{rasio kurtosis} < 2$ , maka distribusi normal.

### Tabel Frekuensi

Tabel frekuensi merupakan tabel yang menginformasikan distribusi data pada bobot nilai yang diberikan oleh responden. Pada tabel ini akan terlihat nilai modus dari variabel dan ada tidaknya nilai ekstrim dari data yang diolah.

### Percentil

Persentil merupakan ukuran nilai berdasarkan letak data (Sudjana, 1989). Persentil ialah nilai-nilai  $X_i$  yang membagi seluruh distribusi kedalam 100 bagian yang sama (Dajan, 2000). Persentil dibagi dalam 5 bagian yaitu persentil 10, 25, 50, 75, dan 90.

### Uji Beda Rata-Rata (Uji-t)

Uji beda dua rata-rata hitung dari dua sampel pada hakikatnya merupakan uji dari dua distribusi rata-rata hitung (Nurgiyantoro, Gunawan dan Marzuki, 2002). Perbedaan antara rata-rata hitung dua sampel ( $\bar{X}_1 - \bar{X}_2$ ) dicari dengan menghitung rasio-t (*t-ratio*).

## IV. PEMBAHASAN

### Uji Beda Rata-Rata (*t-test*).

Uji beda rata-rata dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata persepsi di antara kelompok responden.

#### 1. Akademisi dengan Auditor.

Hasil uji *F* menunjukkan bahwa untuk ketiga jenis variabel pengungkapan tersebut memiliki probabilitas  $< 0,05$ . Setelah melakukan pengujian tersebut maka disimpulkan bahwa untuk uji *t* sebaiknya menggunakan *equal variances not assumed*.

Hasil uji *t* yang dilakukan menunjukkan bahwa untuk variabel pengungkapan sosial (0,001) dan pengungkapan lingkungan hidup (0,013) probabilitasnya  $< 0,05$  dan ini membuktikan bahwa rata-rata kedua responden dalam variabel pengungkapan sosial dan lingkungan hidup relatif tidak sama. Sedangkan untuk pengungkapan ekonomi kedua responden memiliki rata-rata yang relatif sama, ini dibuktikan dari uji *t* yang menghasilkan probabilitas pada pengungkapan ekonomi (0,065) yang berarti  $> 0,05$  (lihat tabel).

#### 2. Akademisi dengan Analis.

Uji *t* dengan *equal variances assumed* memberikan hasil yang berbeda untuk ketiga variabel yang ada. Pengungkapan sosial (0,003) dan ekonomi (0,034) memberikan nilai probabilitas  $< 0,05$  (lihat tabel) yang membuktikan bahwa kedua responden dalam kedua variabel pengungkapan sosial dan ekonomi memiliki rata-rata yang tidak sama. Sementara itu untuk variabel pengungkapan lingkungan hidup, hasil pengolahan data menunjukkan nilai probabilitas 0,108 yang berarti  $> 0,05$  (lihat tabel). Hasil ini memberikan bukti bahwa kedua responden untuk variabel ini memiliki rata-rata yang relatif sama.

#### 3. Akademisi dengan Investor.

Hasil uji *F* (dengan 95% confidence level) yang dilakukan terhadap kedua responden dengan ketiga variabel yang ada menghasilkan probabilitas yang semuanya  $> 0,05$  (lihat tabel). Pengujian ini menyimpulkan bahwa untuk uji *t* sebaiknya digunakan *equal variances assumed* agar hasil uji lebih andal.

Uji  $t$  yang dilakukan pada ketiga variabel pengungkapan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup menghasilkan probabilitas ketiga variabel (pengungkapan sosial 0,003; pengungkapan ekonomi 0,000; dan pengungkapan lingkungan hidup 0,000) tersebut  $< 0,05$  (lihat tabel). Hasil ini membuktikan bahwa kedua responden memiliki rata-rata yang sama untuk ketiga variabel yang ada.

#### 4. Auditor dengan Analis.

Uji  $F$  yang dilakukan untuk kedua responden pada variabel pengungkapan sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup menghasilkan probabilitas yang berbeda-beda. Pengungkapan sosial (0,132) dan pengungkapan ekonomi (0,351) memiliki nilai probabilitas  $> 0,05$  (lihat tabel) yang membuktikan bahwa varians untuk kedua variabel tersebut sama, maka uji  $t$  sebaiknya menggunakan *equal variances assumed*. Sedangkan pengungkapan lingkungan hidup memiliki nilai probabilitas 0,037 yang berarti  $< 0,05$ . Maka untuk pengungkapan lingkungan hidup dilakukan uji  $t$  dengan menggunakan *equal variances not assumed*.

Uji  $t$  yang dilakukan untuk ketiga variabel yang dengan asumsi yang berbeda (pengungkapan sosial 0,205; pengungkapan ekonomi 0,938; dan pengungkapan lingkungan hidup 0,107) menghasilkan nilai probabilitas yang berbeda-beda tetapi semuanya  $> 0,05$ . Hasil tersebut membuktikan bahwa kedua responden memiliki rata-rata yang relatif sama di ketiga variabel.

#### 5. Auditor dengan Investor.

Sebelum melakukan uji  $t$  terhadap ketiga variabel yang ada, dilakukan uji  $F$  untuk mengetahui asumsi mana yang akan digunakan dalam uji  $t$ . Hasil uji  $F$  menunjukkan bahwa pengungkapan sosial memiliki nilai probabilitas 0,223; pengungkapan ekonomi 0,109; dan pengungkapan lingkungan hidup 0,155 dimana ketiga variabel tersebut memiliki nilai probabilitas  $> 0,05$ . Hasil ini membuktikan bahwa untuk uji  $t$  sebaiknya menggunakan *equal variances assumed*.

Uji  $t$  yang dilakukan pada ketiga variabel dengan asumsi varians dari kedua responden sama memberikan hasil probabilitas sebagai berikut pengungkapan sosial 0,994; pengungkapan ekonomi 0,090; dan pengungkapan lingkungan hidup 0,494. Ketiga probabilitas dari ketiga variabel tersebut memiliki nilai  $> 0,50$  yang membuktikan bahwa rata-rata untuk ketiga variabel tersebut relatif sama.

#### 6. Analis dengan Investor.

Pengujian untuk menentukan asumsi mana yang akan digunakan dalam uji  $t$  menghasilkan *equal variances assumed* yang akan digunakan. Hasil ini diperoleh dari pengolahan data yang menunjukkan bahwa probabilitas uji  $F$  untuk ketiga variabel yang ada semuanya  $> 0,05$ . Uji  $t$  yang dilakukan untuk kedua responden pada ketiga variabel menghasilkan nilai probabilitas yang berbeda yaitu untuk pengungkapan sosial 0,457; pengungkapan ekonomi 0,059; dan pengungkapan lingkungan hidup 0,011. Hasil ini membuktikan bahwa untuk pengungkapan sosial dan ekonomi kedua responden memiliki rata-rata yang sama karena memiliki nilai probabilitas  $> 0,05$ . Sementara itu untuk pengungkapan lingkungan hidup kedua responden memiliki rata-rata yang tidak sama karena nilai probabilitasnya  $< 0,05$ .

#### 7. Simpulan Hasil Uji Perbedaan Persepsi Antar Kelompok.

Hasil uji rata-rata persepsi antar kelompok responden diperoleh kesimpulan bahwa pada ketiga variabel pengungkapan mean tertinggi ada pada kelompok responden auditor, dan mean yang terendah ada pada kelompok responden investor. Mean dan standar deviasi dari masing-masing kelompok responden dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Rata-Rata dan Standar Deviasi Per-Kelompok**

Kelompok Responden	Pengungkapan Sosial		Pengungkapan Ekonomi		Pengungkapan Lingkungan Hidup	
	Mean	Std. Deviasi	Mean	Std. Deviasi	Mean	Std. Deviasi
<b>Akademisi</b>	6,0004	0,3832	5,8396	0,4421	5,8940	0,5413
<b>Auditor</b>	5,2276	0,9277	5,5208	0,7149	5,0524	1,4936
<b>Analisis</b>	5,5200	0,6597	5,5060	0,6248	5,6004	0,7137
<b>Investor</b>	5,2233	0,3868	4,7800	0,1905	4,4433	0,1963

Jika dibandingkan hasil uji *t* per-dua kelompok, maka diantara dua kelompok responden yang memiliki perbedaan paling jauh dalam variabel pengungkapan sosial adalah antara auditor dan investor (lihat tabel dibawah).

**Tabel 2**  
**Uji-*t* Pengungkapan Sosial**

	<b>Akademisi</b>	<b>Auditor</b>	<b>Analisis</b>	<b>Investor</b>
<b>Akademisi</b>	-	0.001	0.003	0.003
<b>Auditor</b>	0.001	-	0.205	<b>0.994</b>
<b>Analisis</b>	0.003	0.205	-	0.457
<b>Investor</b>	0.003	<b>0.994</b>	0.457	-

Perbedaan pada auditor dan investor kemungkinan karena auditor merupakan profesi yang bertanggungjawab untuk menilai informasi yang akan digunakan dalam mengambil keputusan, dimana salah satu penggunaannya adalah investor. Sementara bagi investor, kebutuhan informasi sosial begitu mendesak karena semakin besarnya pengaruh lingkungan sosial dalam operasional perusahaan. Disimpulkan bahwa sulitnya mengukur informasi sosial dan pentingnya lingkungan sosial dalam menilai kelanjutan usaha perusahaan mengakibatkan terdapatnya perbedaan yang jauh antara kelompok responden auditor dan investor.

Uji *t* yang dilakukan pada pengungkapan ekonomi menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata yang paling besar adalah antara kelompok responden auditor dan analisis. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3**  
**Uji-*t* Pengungkapan Ekonomi**

	<b>Akademisi</b>	<b>Auditor</b>	<b>Analisis</b>	<b>Investor</b>
<b>Akademisi</b>	-	0.065	0.034	0.000
<b>Auditor</b>	0.065	-	<b>0.938</b>	0.090
<b>Analisis</b>	0.034	<b>0.938</b>	-	0.059
<b>Investor</b>	0.000	0.090	0.059	-

Perbedaan rata-rata antara auditor dan analisis merupakan yang paling besar dibandingkan dengan kelompok responden lainnya. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan bahwa profesi auditor melihat informasi ekonomi disekitar perusahaan bukan merupakan kondisi yang dapat dikendalikan perusahaan, sehingga lingkungan ekonomi bukan merupakan ukuran kinerja dari perusahaan.

Analisis dalam menganalisa akan membutuhkan informasi yang *relevan*, seperti kondisi ekonomi disekitar perusahaan. Analisis berkepentingan untuk memprediksi kinerja dan kelanjutan usaha perusahaan dimasa depan.

Kesimpulan yang didapat dari perbedaan rata-rata tersebut adalah bahwa auditor hanya mengungkapkan informasi ekonomi yang mempengaruhi pos-pos laporan keuangan seperti perubahan kurs tukar mata uang, informasi ekonomi lain yang tidak mempengaruhi pos-pos laporan keuangan



bukan merupakan informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa depan.

Permasalahan lingkungan hidup merupakan hal yang saat ini sering dibicarakan dan dikaitkan dengan kemampuan perusahaan untuk *going concern*. Perbedaan rata-rata dari hasil uji *t* untuk variabel ini tidak sebesar variabel lainnya. Perbedaan yang besar ada pada kelompok auditor dengan kelompok investor, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4**  
**Uji-t Pengungkapan Lingkungan Hidup**

	<b>Akademisi</b>	<b>Auditor</b>	<b>Analisis</b>	<b>Investor</b>
<b>Akademisi</b>	-	0.013	0.108	0.000
<b>Auditor</b>	0.013	-	0.107	<b>0.494</b>
<b>Analisis</b>	0.108	0.107	-	0.011
<b>Investor</b>	0.000	<b>0.494</b>	0.011	-

Informasi lingkungan hidup merupakan informasi yang sama permasalahannya dengan informasi sosial, yaitu sangat sulit untuk diukur dalam akuntansi. Perihal lingkungan hidup umumnya diatur oleh regulasi pemerintah.

Perbedaan yang terjadi kemungkinan diakibatkan adanya kebutuhan informasi lingkungan hidup yang lebih dari investor, dimana informasi tersebut diluar regulasi dan auditor mengalami kesulitan dalam melakukan pemeriksaan terhadap informasi yang lebih tersebut. Kesimpulan dari perbedaan rata-rata ini ialah bahwa auditor cenderung untuk menyajikan informasi lingkungan hidup yang diwajibkan saja, sedangkan investor cenderung untuk meminta informasi yang lebih agar dapat menilai investasinya dimasa depan.

## V. KESIMPULAN

Pengungkapan informasi sosial berguna untuk memprediksi kinerja perusahaan Hasil penelitian nilai mean sebesar 5,52 yang berarti mendekati nilai 6 dari 7 nilai derajat yang diberikan kuisioner. Nilai mean ini juga didukung oleh distribusi nilai dari tabel frekuensi yang membuktikan bahwa 29 sampel berada di nilai 5,67 dan nilai median yang juga 5,67. Mayoritas sampel juga berada di nilai yang 35,67, sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi responden pengungkapan informasi sosial berguna untuk memprediksi kinerja perusahaan. Sementara itu, nilai rentang (*range*) 4, membuktikan terdapat keragaman persepsi di responden.

Pengungkapan informasi aspek ekonomi berguna untuk memprediksi kinerja perusahaan. Nilai mean yang diperoleh dari pengolahan data adalah 5,60, dimana nilai ini juga mendekati nilai 7. Range pada pengungkapan ini paling kecil dari kedua jenis pengungkapan lainnya yang diteliti, nilai rangenya adalah 3, ini menunjukkan bahwa informasi ekonomi merupakan informasi yang relatif penting. Analisa *skewness* dan kurtosis membuktikan bahwa distribusi sampel dari pengungkapan ini adalah distribusi normal.

Pengungkapan informasi lingkungan hidup berguna untuk memprediksi kinerja perusahaan Nilai mean untuk pengungkapan informasi aspek lingkungan hidup adalah 5,53 dan nilai mediannya yaitu 5,67, mayoritas nilai diatas median adalah 63 sampel..Analisa *skewness* dan kurtosis membuktikan bahwa distribusi sampel dari variabel pengungkapan informasi aspek lingkungan hidup bukan distribusi normal, yang berarti bahwa penyebaran data sampel tidak merata.

Hasil uji statistik pada rata-rata di antara responden pada variabel-variabel yang ada menunjukkan beberapa perbedaan. Perbedaan rata-rata terbesar antara kelompok responden analisis dan investor pada variabel pengungkapan informasi lingkungan hidup. Perbedaan sebesar 1,1571 dengan batas bawah 0,2931 sampai 2,0210 kemungkinan disebabkan oleh perbedaan kepentingan pada kinerja perusahaan. Investor cenderung menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi dari investasinya, dengan sedikit perhatian kepada resiko pada perusahaan. Sementara itu analisis memperhatikan kemungkinan resiko perusahaan dalam usahanya, dengan kata lain analisis akan menilai kinerja perusahaan dengan lebih seksama dan menyeluruh. Hal ini juga di dukung oleh temuan bahwa perbedaan rata-rata antara analisis dan auditor yang tidak ada, dengan kata lain rata-rata

kedua responden pada ketiga variabel yang di teliti relatif sama. Relatif samanya rata-rata tersebut kemungkinan akibat kedua profesi cenderung untuk bersikap hati-hati dalam menilai kinerja perusahaan dan melakukan penilaian *komprehensif* dalam memprediksi kinerja perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barth, M. E., Beaver, W. H. And Landsman., W. R. (2001). The Relevance of the Value Relevance Literature For Financial Accounting Standard Setting: Another View,
- Belkaoui, A. Dan Karpik, P.G. (1989). Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information, *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 2, No. 1, pp.36-51.
- Chen, K. C. W., Chen, Z., dan Wei, K. C. J.(2003). Disclosure, Corporate Governance, And The Cost Of Equity Capital: Evidence From Asia's Emerging Markets, *Accounting Horizon*.
- Gelb, David S. And Strawser, Joyce A. (2001). Corporate Social Responsibility and Financial Disclosures: An Alternative Explanation for Increased Disclosure, *Journal of Business Ethics*, Kluwer Academic Publishers, p. 1-13.
- Gray R.H.(2000) Current Developments and Trends in Social and Environmental Auditing, Reporting and Attestation: A review and comment, *International Journal of Auditing* November, pp. 247-268.
- Lo, Kin dan Lys, Thomas. Z. (2000) Bridging The Gap Between Value Relevance and Information Content, *Journal of Accounting Research*.
- Mahoney, Lois dan Roberts, Robin. (2002) Corporate Social and Environmental Performance and Their Relation to Financial Performance and Institutional Ownership: Empirical Evidence on Canadian Firms, *Journal of Business ethics*.
- Parsa, Sepideh dan Kouhy, Reza. (2000). Disclosure of Social Information By UK Companies-A Case of Legitimacy Theory, *Accounting, Auditing and Accountability*,
- Straser, Vesna. (2002) Regulation Fair Disclosure and Information Asymmetry, *Journal of Accounting, Auditing & Finance*.
- Verrechia, Robert. E. (2001). Essay On Disclosure, *Journal of Accounting and Economics*, June 2001.
- Waddock, S. A. Dan Graves, S. B. (1997) The Corporate Social Performance – Financial Performance Link, *Strategic Management Journal* 18(4), pp. 303-319.